

FAKTOR PENENTU KUALITAS AUDIT

Ariella Calista

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Hyasshinta Dyah S.L. Paramitadewi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

hyasshinta.dyah@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of due professional care, work experience, time budget pressure, and auditor integrity on audit quality. The study was conducted on auditors working in public accounting firms in Indonesia with 100 respondents. The data has been collected, recapitulated, and analyzed using the Partial Least Square method. The results showed that all factors significantly affect audit quality.

Keywords: *Due professional care, pengalaman kerja, time budget pressure, integritas auditor, kualitas audit*

1. PENDAHULUAN

Pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan kepada pemegang saham sebagai hasil dari pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada perusahaan. Tidak hanya itu, setiap perusahaan pun juga bersaing untuk memberikan kualitas terbaiknya dengan menyediakan informasi yang akurat, baik, dan berguna untuk setiap pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam hal ini, hasil laporan keuangan harus diperiksa dengan benar dan akurat berdasarkan suatu standar. Pihak perusahaan memerlukan pihak ketiga untuk menengahi perbedaan yang terjadi dan memeriksa laporan keuangan yaitu profesi akuntan publik.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mengatakan bahwa “Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Akuntan publik bertugas untuk memeriksa atau audit atas laporan keuangan perusahaan klien apabila terjadi salah saji material atau ada tindak kecurangan dan memberikan hasil audit yang berkualitas serta bertanggung jawab atas setiap opini audit yang diberikan. Profesi ini dipercaya dapat memberikan penilaian terhadap laporan keuangan yang jujur, benar, bebas, terbuka, dan tidak berpihak kepada siapapun. Laporan keuangan yang dihasilkan juga harus terlepas dari salah saji sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Klien berharap setiap laporan keuangan yang diaudit telah wajar dan sesuai dengan standar akuntansi.

Oleh karena pentingnya fungsi akuntan publik, maka setiap kantor akuntan publik akan berusaha meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dan dipercaya untuk mengaudit banyak perusahaan klien. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor memerlukan beberapa faktor internal untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas audit. Menurut Novrilia, Arza, & Sari (2021, diacu dalam Agustini dan Siregar, 2020) kualitas audit adalah kesanggupan auditor untuk mencari salah saji material dan kesediaan untuk melakukan pengungkapan salah saji tersebut ketika auditor melakukan tugasnya sesuai dengan standar auditing dan etika profesi yang diterapkan pada akuntan. Beberapa faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah *due professional care*, pengalaman kerja, dan integritas auditor.

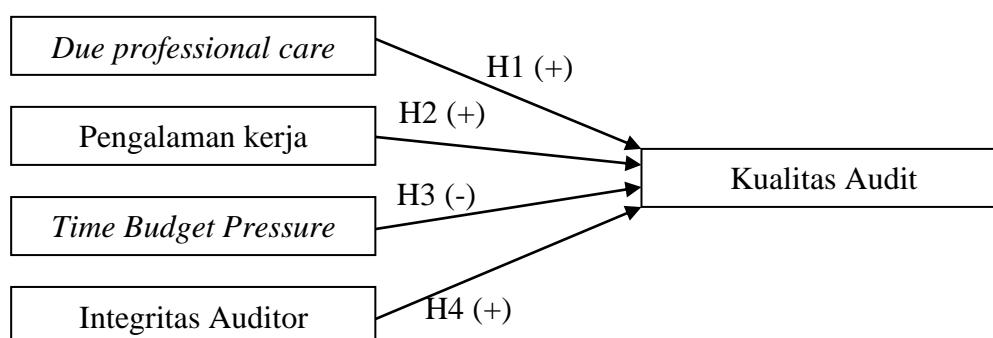
Selain itu, tidak jarang kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang diteliti adalah *time budget pressure*. Auditor seringkali dituntut untuk dapat menyelesaikan seluruh prosedur audit dalam waktu yang singkat. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini didasari oleh teori atribusi. Teori Atribusi menurut Heider (1958 diacu dalam Ferdiansyah, 2016) adalah bagaimana seseorang menjelaskan penyebab dari pembentukan perilakunya yang berasal dari sisi internal yaitu sifat, karakter, dan kepribadian maupun dari sisi eksternal yaitu tekanan atau keadaan. Dalam pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori atribusi merupakan konsep bahwa terdapat faktor internal maupun eksternal yang membentuk perilaku seseorang. Teori ini berkaitan dengan sikap auditor yang menjadi penentu hasil kualitas audit. Faktor internal yang mempengaruhi auditor adalah dorongan untuk melakukan proses audit dan faktor eksternalnya adalah tekanan dari pihak perusahaan serta harapan dari masyarakat bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Penelitian ini juga merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian-penelitian sebelumnya:

Agustini dan Siregar (2020) menemukan bahwa *audit fee* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Yoanita dan Farida (2019) membuktikan bahwa akuntabilitas, *due professional care*, dan etika profesi tidak mempengaruhi kualitas audit, sedangkan independensi auditor, kompetensi, objektivitas, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Putri, Lebata, Sari, Supriadi, dan Suropto (2020) membuktikan

bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Simangunsong (2020) menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lestari, Maryani, dan Lestari (2019) membuktikan bahwa *due professional care* dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Windasafitri dan Salim (2022) membuktikan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kertajasa, Marwa, dan Wahyudi (2019) menemukan bahwa kompetensi, *due professional care*, dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Megayani, Suryandari, dan Susandya (2020) membuktikan bahwa independensi dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Naradipa dan Supadmi (2019) menemukan bahwa *due professional care*, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Soares, Suryandari, dan Susandya (2021) membuktikan bahwa independensi, *audit fee*, pengalaman auditor, dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Siahaan dan Simanjuntak (2019) menemukan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor, profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor mampu memperkuat pengaruh antar variabel tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian

Due Professional Care merupakan perilaku cermat dan teliti yang harus ada didalam diri seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit dan bertanggung jawab (Soares, Suryandari, dan Susandya, 2021). *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit karena ketelitian dan kecermatan seorang auditor akan memperoleh rasa percaya bahwa laporan keuangan tersebut akan bebas dari salah saji. Dengan penerapan

sikap profesionalisme secara cermat dan seksama membuat auditor mendapatkan kepercayaan bahwa hasil laporan keuangan bebas dari salah saji material baik diakibatkan oleh kesalahan maupun kecurangan (Faturachman dan Nugraha (2015, diacu dalam Lestari, Maryani, dan Lestari, 2019)).

Hipotesis 1: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit karena dapat meningkatkan wawasan dan keahlian mereka dalam melakukan kegiatan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Hal ini didukung dengan penelitian Windasafitri dan Salim (2022) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman yang beragam dari auditor akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Auditor yang berpengalaman akan mampu memberikan penilaian yang baik dan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki, secara signifikan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Hipotesis 2: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena keterbatasan waktu yang ada namun dituntut menyediakan laporan yang berkualitas, seorang auditor merasa tertekan dan cenderung memiliki sikap disfungsional, seperti melakukan *premature sign-off*, mudah percaya terhadap pernyataan klien, dan tidak berhasil menanamkan isu-isu yang sesuai serta pada akhirnya memberikan kualitas laporan audit yang rendah. Hal tersebut didukung dengan penelitian Simangunsong (2020) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam tekanan anggaran waktu, auditor cenderung memilih informasi yang dianggap penting yang mengakibatkan proses audit yang direncanakan tidak terlaksanakan sepenuhnya (Conram *et al* (2003, diacu dalam Simangunsong, 2020)).

Hipotesis 3: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Trimayarni dan Sekar (2013, diacu dalam Putri, Lebata, Sari, Supriadi, dan Suropto, 2020) mengatakan bahwa integritas adalah kualitas yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat dan menjadi tolok ukur dari anggota yang menguji sebuah keputusan. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena Auditor yang mempunyai integritas baik dalam melakukan tugasnya dan tidak akan dipengaruhi oleh tekanan baik dari manajemen

maupun klien. Hal tersebut didukung dengan penelitian Yoanita dan Farida (2019) bahwa Auditor yang memiliki integritas tinggi adalah auditor yang menjalankan tugasnya dengan jujur dan jika klien melanggar hukum, auditor bersikap transparan. Selain itu, auditor memiliki keberanian dan kebijaksanaan serta memiliki tanggung jawab selama proses audit. Hal ini akan memberikan kualitas audit yang baik dan merangsang kepercayaan publik.

Hipotesis 4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan secara daring kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Indonesia. Dengan menggunakan *convenience sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner online (Google Form). Kuesioner terdiri dari identitas responden dan 51 pernyataan-pernyataan terkait penelitian yang diukur dalam skala likert 1-4. 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan setuju, dan 4 menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala genap ini digunakan untuk menghindari jawaban responden yang memiliki kecenderungan memilih jawaban ditengah (*grey area*). Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS) dengan software statistik SmartPLS 3.3.9.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini adalah auditor di Indonesia dengan sampel sebanyak 100 responden dengan 31 kantor akuntan publik yang ada di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online (Google Form) pada bulan Mei dan Juni 2022. Kuesioner ini memiliki beberapa bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan 51 pernyataan-pernyataan terkait penelitian yang dibagi menjadi 5 bagian (*due professional care*, pengalaman kerja, *time budget pressure*, integritas auditor, dan kualitas audit).

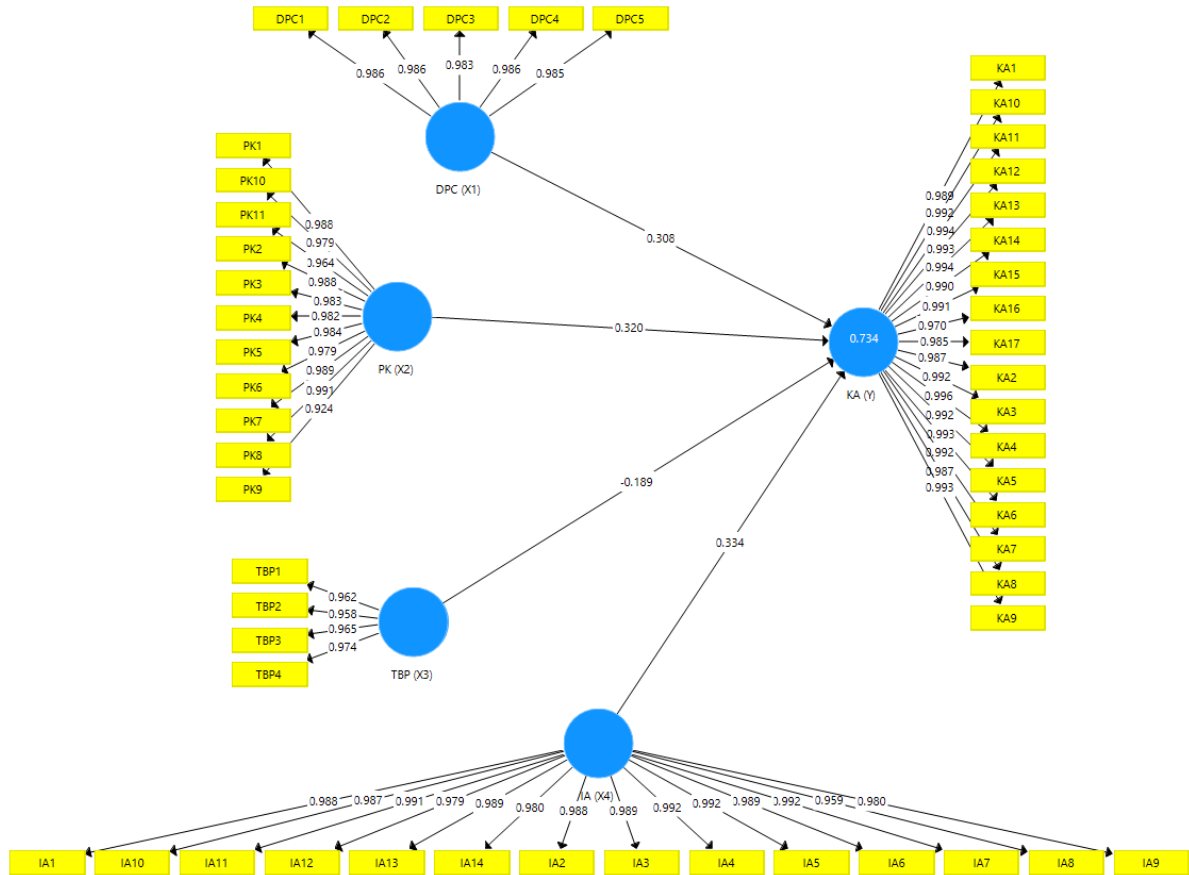
Pengukuran yang digunakan untuk pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian menggunakan pengukuran skala likert 1 hingga 4. 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan setuju, dan 4 menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala genap ini digunakan untuk menghindari jawaban responden yang memiliki kecenderungan memilih jawaban ditengah (*grey area*).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

i. Outer Loadings



Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada gambar di atas, setiap indikator variabel memiliki nilai di atas 0.7. Hal tersebut diartikan bahwa setiap indikator sudah sesuai dengan kriteria pengujian validitas konvergen melalui outer loadings.

ii. AVE

Tabel 1. AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
DPC (X1)	0.970
PK (X2)	0.955
TBP (X3)	0.931
IA (X4)	0.971
KA (Y1)	0.980

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 1, baik variabel eksogen endogen memiliki nilai AVE diatas 0.5. Hal tersebut diartikan bahwa setiap variabel sudah sesuai dengan kriteria pengujian validitas konvergen melalui AVE.

b. Discriminant Validity

i. Heterotrait Monotrait (HTMT)

Tabel 2. HTMT

	DPC (X1)	PK (X2)	TBP (X3)	IA (X4)	KA (Y1)
DPC (X1)	0.985				
PK (X2)	0.423	0.977			
TBP (X3)	-0.345	-0.333	0.965		
IA (X4)	0.441	0.445	-0.324	0.985	
KA (Y1)	0.655	0.661	-0.510	0.673	0.990

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel diatas, terdapat nilai faktor korelasi variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan variabel tersebut dengan variabel lainnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap variabel sudah sesuai dengan pengujian validitas diskriminan.

ii. Cross Loading

Tabel 3. Cross Loading

	DPC (X1)	PK (X2)	TBP (X3)	IA (X4)	KA (Y1)
DPC 1	0.986				
DPC 2	0.986				
DPC 3	0.983				
DPC 4	0.986				
DPC 5	0.985				
PK 1		0.988			
PK 2		0.988			
PK 3		0.983			
PK 4		0.982			
PK 5		0.984			
PK 6		0.979			
PK 7		0.989			
PK 8		0.991			
PK 9		0.924			
PK 10		0.979			
PK 11		0.964			
TBP 1			0.962		
TBP 2			0.958		
TBP 3			0.965		
TBP 4			0.974		
IA 1				0.988	
IA 2				0.988	

	DPC (X1)	PK (X2)	TBP (X3)	IA (X4)	KA (Y1)
IA 3				0.989	
IA 4				0.992	
IA 5				0.992	
IA 6				0.989	
IA 7				0.992	
IA 8				0.959	
IA 9				0.980	
IA 10				0.987	
IA 11				0.991	
IA 12				0.979	
IA 13				0.989	
IA 14				0.980	
KA 1					0.989
KA 2					0.987
KA 3					0.992
KA 4					0.996
KA 5					0.992
KA 6					0.993
KA 7					0.992
KA 8					0.987
KA 9					0.993
KA 10					0.992
KA 11					0.994
KA 12					0.993
KA 13					0.994
KA 14					0.990
KA 15					0.991
KA 16					0.970
KA 17					0.985

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 3, nilai korelasi indikator yang harusnya mengukur variabel lebih besar daripada korelasi antara indikator dengan variabel lainnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap indikator sudah sesuai dengan kriteria pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading*.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
DPC (X1)	0.992	0.994
PK (X2)	0.995	0.996
TBP (X3)	0.975	0.982
IA (X4)	0.998	0.998
KA (Y1)	0.999	0.999

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 4, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* setiap variabel diatas 0.7 yang berarti bahwa setiap variabel dapat diandalkan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. VIF Inner

Tabel 5. VIF

	VIF Inner
DPC (X1)	1.398
PK (X2)	1.410
TBP (X3)	1.393
IA (X4)	1.219

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 5, nilai VIF Inner setiap variabel dibawah 5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. R-Square

Tabel 6. R-Square

	R-Square
KA (Y1)	0.734

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 6, nilai R-Square sebesar 0.734 yang berarti bahwa variabel *due professional care*, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan integritas auditor memiliki pengaruh sebesar 73.4% terhadap kualitas audit. Sementara sebesar 26.6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Effect Size (F-Square)

Tabel 7. F-square

	F-Square
DPC (X1)	0.255
PK (X2)	0.276
TBP (X3)	0.111
IA (X4)	0.297

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai F-Square *due professional care*, pengalaman kerja, dan integritas auditor tergolong kuat. Sementara nilai F-Square *time budget pressure* tergolong medium (sedang).

4. Q-Square

Tabel 8. Q-Square

	Q^2 (=1-SSE/SSO)
KA (Y1)	0.710

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Pada tabel 8, nilai Q-Square diatas 0.7. Tingkat relevansi prediktif tersebut dinyatakan kuat karena memiliki nilai lebih besar dari 0.35.

5. T-Statistic and Path Coefficient

Tabel 11. Uji hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P Values</i>
DPC (X1) -> KA (Y1)	0.308	0.310	0.087	3.536	0.000
PK (X2) -> KA (Y1)	0.320	0.317	0.084	3.817	0.000
TBP (X3) -> KA (Y1)	-0.189	-0.183	0.042	4.466	0.000
IA (X4) -> KA (Y1)	0.334	0.332	0.066	3.869	0.000

Sumber: Olah Data Software SmartPLS

Berdasarkan tabel 11, nilai p-value *due professional care* adalah sebesar 0.000 (<0.05) dengan nilai path coefficient sebesar 0.308 (bernilai positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Hipotesis 1 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, Maryani, Lestari (2019) bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut terjadi apabila auditor ingin menghasilkan laporan audit yang bermutu, auditor harus memiliki sikap *due professional care* dalam melaksanakan tugas auditnya.

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai p-value sebesar 0.000 (<0.05) dengan nilai path coefficient sebesar 0.320 (bernilai positif). dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 3.817 (>1.96). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Hipotesis 2 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windasafitri dan Salim (2022) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman yang beragam dari auditor akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Pengalaman tersebut juga akan memberikan pengaruh terhadap penilaian atau pendapat seseorang. Auditor yang berpengalaman harus mampu memberikan penilaian yang baik dan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki, secara signifikan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Variabel *time budget pressure* memiliki nilai p-value sebesar 0.000 (<0.05) dengan nilai path coefficient sebesar -0.189 (bernilai negative). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit (Hipotesis 3 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simangunsong (2020) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam tekanan anggaran waktu, auditor cenderung memilih informasi yang dianggap penting yang mengakibatkan proses audit yang direncanakan tidak terlaksanakan sepenuhnya (Conram et al (2003, diacu dalam Simangunsong, 2020)).

Variabel integritas auditor memiliki nilai p-value sebesar 0.000 (<0.05) dengan nilai path coefficient sebesar 0.334 (bernilai positif) dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 3.869 (>1.96). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Hipotesis 4 diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yoanita dan Farida (2019) bahwa Auditor yang memiliki integritas tinggi adalah auditor yang menjalankan tugasnya dengan jujur dan jika klien melanggar hukum, auditor bersikap transparan. Selain itu, auditor memiliki keberanian dan kebijaksanaan serta memiliki tanggung jawab selama proses audit. Hal ini akan memberikan kualitas audit yang baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena dengan auditor menerapkan *due professional care*, kualitas audit yang dihasilkan baik.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak masalah yang diselesaikan sehingga meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan serta berujung pada hasil audit yang lebih berkualitas.
3. Integritas auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit karena auditor yang berintegritas akan menyajikan laporan audit yang jujur, terbuka, dan objektif.
4. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena semakin besar tekanan waktu maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

6.DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA*. 8(1), 637-646.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Kertajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*. 5(1), 80-99.
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh due professional care dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(2), 319-326.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada kap di provinsi bali. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(1), 133-150.
- Naradipa, I. D., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh due professional care, independensi dan pengalaman kerja pada kualitas audit dengan reward sebagai pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi*. 8(2), 1-16.
- Putri, A. N., Lebata, C. E., Sari, N., Supriadi, R., & Suropto. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas terhadap kualitas audit. *Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19* (pp. 78-88). Pamulang: Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*. 5(1) 81-92.
- Simangunsong. (2020). Pengaruh time budget pressure, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*. 1(2), 81-97.
- Soares, C., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2021). Pengaruh independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor serta due professional care terhadap kualitas audit. *Jurnal Kharisma*. 3(1), 32-41.
- Windasafitri, Z., & Salim, N. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan etika profesi terhadap kualitas hasil audit pada kja di kota semarang. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*. 6(1), 49-64.
- Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, due professional caare, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Kebaruan dan Kode Etik Penelitian* (pp. 289-301). Magelang: The 5th SNCP 2019.